

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah segala sesuatu yang mengalami proses perubahan kearah yang lebih baik. Suatu konsep atau objek yang di amati akan mengalami suatu perubahan sendiri yaitu dengan mengalami proses perbaikan dalam arti perubahan kearah yang lebih baik. Maka, objek atau konsep tersebut berhak disebut sebagai pendidikan. Menurut Redjo Mudyaharjo pendidikan adalah salah satu bentuk kegiatan dalam kehidupan manusia yang berawal dari hal - hal yang bersifat aktual menuju kepada hal - hal yang ideal. Oleh sebab itu, pendidikan sering disebut proses pembelajaran yang berlangsung seumur hidup dan di kalangan tempat sering kali disebut lembaga pendidikan karena lembaga pendidikan sangat penting bagi masyarakat untuk memperoleh suatu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses kebudayaan yang tidak dapat berlangsung secara sendiri melainkan harus saling berhubungan dengan orang lain dan lingkungan. Anak didik berasal dari masyarakat dan mendapatkan pendidikan formal maupun informal diperoleh dari lembaga pendidikan dan lingkungan masyarakat tersebut merupakan lembaga pendidikan juga.¹

Pendidikan sebagai suatu proses yang berlangsung seumur hidup dan disemua tempat pasti mempunyai tujuan akhir yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan juga harus disusun secara utuh. Tujuan pembelajaran di dalam pendidikan tidak hanya menekankan pada kemampuan mencerdaskan kehidupan,

¹ Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam Integrative* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), 99.

tetapi juga meningkatkan iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa. Satu sisi berorientasi pada kehidupan duniawi, di sisi lain berorientasi pada kehidupan akhirat. Di akhirat di rumuskan dalam bentuk pembelajaran yang berkaitan dengan iman yang mencapai taraf tauhid sedangkan duniawi dirumuskan dengan konsep sehat jasmani - rohani, terampil, cerdas, kreatif dan bijaksana.² Jadi, tujuan dari suatu pendidikan bukan hanya di fokuskan pada duniawi saja tetapi juga di fokuskan terhadap akhirat karena dalam pendidikan harus di seimbangkan antara duniawi dan akhirat.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang harus di lakukan oleh seseorang pendidik (guru) terhadap peserta didik agar tercapai apa yang akan diinginkan sehingga perkembangan akan memperoleh dengan maksimal dan positif. Usaha itu bisa di lakukan oleh seorang pendidik dengan memilih salah satu cara. Salah satunya yaitu dengan cara mengajarnya yaitu dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya peserta didik. Selain itu, juga bisa menggunakan usaha lain yakni dengan memberikan contoh (teladan) yang baik supaya bisa di tiru, membiasakan, memberika pujian dan hadiah. Pendidikan adalah usaha mengembangkan seseorang agar terbentuk perkembangan yang maksimal dan positif.³ Sekolah MI Miftahul Ulum Takobuh merupakan sekolah swasta (pesantren) yang beradi di Tlambah Karang Penang Sampang. Meskipun bernama MI disana juga menerapkan kegiatan pembelajaran agama untuk siswa MI Mifathul Ulum Takobuh. Penerapan pelajaran agama disana sangat berpengaruh besar terhadap kecenderungan belajar siswa MI Mifathul Ulum

² Ibid. 103 - 104

³ Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 38.

Takobuh, hal ini terbukti dari setiap kemampuan siswa yang begitu rendah terhadap pelajaran yang lain seperti pembelajaran IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, dan pelajaran lainnya. Pelajaran agama di MI Miftahul Ulum Takobuh lebih di kedepankan dari pada pelajaran umum karena pelajaran agama menyangkut akhirat. Sehingga membuat guru kebingungan dalam mendidik di karenakan kemampuan siswa begitu minim dalam pembelajaran yang lain, hanya beberapa siswa saja yang mampu dalam pembelajaran yang lain.⁴

Berkenan dengan peranan pendidikan, orang yang beradap sedikit - tidaknya memiliki *Common Sense* bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan juga mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia dimasa depan. Dengan pendidikan manusia bisa memperoleh cita - cita yang di inginkan. Pendidikan bisa mengembangkan berbagai potensi yang di miliki manusia secara optimal, yaitu mengembangkan potensi individu yang setinggi tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spritual sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya. Menurut G. Thompson mengatakab bahwa pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan -perubahan yang tetap dalam kebiasaan - kebiasaan, pemikiran, sikap, serta tingkah laku. Sedangkan menurut Driyakarya mengatakan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia muda ketaraf insani harus

⁴ Agus guru agama MI Miftahul Ulum Takobuh, wawancara langsung (1 September 2021)

di wujudkan di dalam seluruh proses atau upaya pendidikan. Pendidikan di pandang bukan semata - mata sebagai sarana untuk menyiapkan individu bagi kehidupannya di masa depan tetapi juga untuk kehidupan anak sekarang yang sangat mengalami perkembangan menuju kedewasaan.⁵ Pendidikan begitu penting dikalangan manusia. Tetapi pendidikan juga mempunyai pengaruh yang bisa mengembangkan berbagai potensi yang di miliki manusia. Dalam keterangan di atas bahwa pendidikan bukan hanya sebagai pemberian informasi pengetahuan dan pembentukan keterampilan melainkan lebih luas dari pada itu. Karena harus meliputi berbagai usaha supaya bisa mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu yang di milikinya sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidika harus memiliki tujuan pada hakikatnya adalah pengembangan potensi individu yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi maupun di kalangan masyarakat lainnya.⁶

Di dunia pendidikan tidak lepas dari seorang guru yang tugasnya sebagai pendidik untuk mengajar dan membimbing siswa yang ada di sekolah. Keberhasilan seorang guru bukan dilihat dari penyampaian materi kepada siswa tetapi guru di katakan berhasil apabila guru tersebut mampu mengatasi kecenderungan belajar siswa. Seperti yang di terapkan oleh guru agama MI Miftahul Ulum Takobuh yang selalu membimbing dan memberikan arahan terhadap kecenderungan belajar siswa dalam pelajaran agama di MI Miftahul Ulum Takobuh yang ada di Tlambah Karang Penang Sampang. Di mana guru yang selalu memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya sehingga guru

⁵ Agus Taufiq, *pendidikan anak di sd* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), 2.

⁶ Ibid, 3

berupaya untuk mengatasi kecenderungan belajar siswa dalam pembelajaran agama agar seimbang dengan pelajaran yang lainnya.⁷ Karena tugas dari seorang pendidik sangat penting dalam mengatasi masalah siswa termasuk kemampuan peserta didik yang sangat minim dalam pembelajaran yang lainnya.

Yang di maksud pelajaran agama yang di terapkan oleh guru MI Miftahul Ulum Takobuh yaitu sesuatu yang menyangkut akhirat sehingga pelajaran agama disana seperti kitab - kitab. Di dalamnya terdapat keimanan kepada Allah SWT. Keimanan yang dimaksud adalah sesuatu yang meliputi ucapan dan perilaku, berbuat baik sesama manusia.

MI Miftahul Ulum Takobuh merupakan lembaga pendidikan yang selalu mengedepankan pelajaran agama. Oleh sebab itu, guru selalu menanamkan pelajaran agama kepada siswa supaya siswa terbiasa berperilaku baik kepada guru mau pun teman - temannya dan mempunyai keimanan yang kokoh. Tetapi hal ini, membuat kecenderungan terhadap pelajaran agama sehingga kemampuan siswa terhadap pelajaran yang lain menjadi minim. Hal ini disampaikan oleh guru agama MI Miftahul Ulum Takobuh ketika penelitian meminta izin untuk meneliti mengenai kecenderungan belajar siswa terhadap pelajaran agama yang di terapkan kepada siswa.⁸

Pendidikan itu mencakup tiga dimensi, individu, dan masyarakat. Pendidikan itu adalah suatu proses untuk mentransfer ilmu, pengetahuan, dan membentuk kepribadian di segala aspek. Oleh sebab itu, pengajaran disini lebih berorientasi pada kemampuan - kemampuan dalam bidang tertentu. Perhatian dan

⁷ Observasi pada tanggal 1 september 2021

⁸ Agus, guru Agama MI Miftahul Ulum Takobuh, *wawancara langsung* (1 September 2021).

minat lebih bersifat teknis dimana penekanan dalam pendidikan itu terletak pada kesadaran dan kepribadian perorangan dan masyarakat agar bisa memberikan ilmu dan mempunyai keahlian. Dengan hal tersebut, bisa menciptakan suatu bangsa dan negara yang lebih baik sehingga betul - betul mempunyai masa depan.⁹

Dalam pendidikan tidak lepas dari menuntut ilmu. Oleh sebab itu, orang yang mencari ilmu sama halnya dengan mencari surga yang telah di riwayatkan oleh khalifah Ali yaitu :

من كن في طلب العلم كانت الجنة في طلبه و من كان في طلب المعصية كانت النار في طلبه

Artinya: " Barang siapa yang menuntut ilmu sama halnya ia mencari surga dan barang siapa yang berbuat maksiat atau dosa sama halnya ia mencari neraka".

Maksud dari hadits tersebut bahwa seseorang yang bersungguh - sungguh menuntut ilmu ia sesungguhnya mencari amal untuk surga dan ridha Allah SWT. Tetapi barang siapa yang mencari ilmu hanya untuk main - main dan selalu berbuat dosa, maka ia mencari pintu neraka dan berusaha untuk memperoleh murka Allah SWT.¹⁰

Pendidikan bukan hanya mencari ilmu saja tetapi untuk mengembangkan fitrah manusia dengan mendidik dirinya sendiri sehingga dapat tumbuh dan berkembang. Dan juga menjadi khalifah yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.¹¹

Dengan demikian fitrah yang ada pada diri manusia bersifat positif. Oleh

⁹ Nurkholis, "Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi", *Jurnal Pendidikan*, vol 1, no.1 (November 2013): 24 - 25.

¹⁰ Muhammad Nawewi, *Nashaijul Ibaad* (Surabaya : Mutiara Ilmu, 2010), 7.

¹¹ M. Jamhuri, " Upaya pendidikan madrasah diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi fiqh dimadrasah miftahul ulum pruten ngemban pasuruan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 2. No 2 (Juni 2017), 313.

sebab itu, nilai - nilai yang di kembangkan dalam suatu pendidikan juga bernilai positif. Allah Swt berfirman dalam surah Ar - Rum /30 : 30

فأقم وجهك الدين حنفا فطرت الله التي فطر الناس عليها لا تبديل لخلق الله ذلك الدين القيم و لكن اكثر الناس لا يعلمون

Artinya : " maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada allah atas fitrah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan dari fitrah allah itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengatahuinya.

Pendidikan adalah kebutuhan asasi yang secara khusus hanya dapat di lakukan terhadap manusia. Tetapi selain manusia seperti hewan dan tumbuhan tidak dapat di didik sehingga manusialah yang menjadi satu - satunya makhluk yang dapat didik karena di dalam dirinya terdapat potensi insaniyah. Potensi yang di maksud disini yaitu fitrah yang sudah di jelaskan di atas.¹²

Sekolah MI Miftahul Ulum Takobuh sebagai lingkungan yang begitu urgent yang diharapkan dapat memberikan pengaruh besar terhadap jiwa siswa dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari - hari. Disini fungsi sekolah selain sebagai institusi formal yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa tetapi juga mengajarkan pelajaran agama yang menyangkut akhirat serta norma - norma yang berlaku di masyarakat. Pelajaran agama di MI Miftahul Ulum Takobuh merupakan salah satu upaya untuk mengendalikan keinginan dan dorongan. Sehingga pelajaran agama bisa dijadikan sebagai kontrol dalam diri siswa agar jiwanya tidak mudah tergoyang dan mempunyai iman yang kokoh.

¹² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo : Kampus IAIN Palopo, 2008). 11 -13

Penerapan pelajaran agama di MI Miftahul Ulum Takobuh mempunyai landasan religius sehingga sekolah harus menerapkan usaha tersebut. Maka dari itu, pelajaran agama di bangun untuk mewujudkan siswa yang religius yang bisa mengedapankan akhirat. Dengan hal tersebut tertanamnya pelajaran agama dapat memperkokoh keimanan pada diri siswa dan bisa mengemplementasikan pelajaran agama tersebut.

Guru agama di MI Miftahul Ulum Takobuh harus mampu mengangkat berbagai persoalan yang dibahas sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya upaya ini, peserta didik akan merasa di perhatikan terhadap kecenderungan belajar. Pembelajaran partisipatif dapat mengarahkan keaktifan peserta didik (*Student Centerd*), dimana peserta didik memegang peranan yang tinggi dalam proses pembelajaran. Sedangkan pendidik berfungsi untuk memfasilitasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.¹³ Dalam keseluruhan tersebut proses pendidikan yaitu guru agama di sini berperan sangat penting sebagai faktor utama dalam membimbing. Mengarahkan serta menanamkan pelajaran agama kepada siswa. Oleh sebab itu, guru agama harus bisa mengatasi masalah siswa termasuk kecenderungan belajar agar peserta didik tidak minim dalam pelajaran yang lain. Maka, dari itu penelitian mengangkat judul proposal skripsi Analisis Kecenderungan Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Agama di MI Miftahul Ulum Takobuh Tlambah Karang Penang Sampang.

Mengingat cakupan objek dalam penelitian ini cukup luas maka penelitian membatasi pembahasan penelitian ini, yaitu Analisis kecenderungan belajar siswa

¹³ Lhat Hatimah, *Pembelajaran Berwawasan Masyarakat* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2020). 3.22.

terhadap pelajaran agama di MI Miftahul Ulum Takobuh Tlambah Karang Penang Sampang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di rumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kecenderungan belajar siswa terhadap pelajaran agama di MI Miftahul Ulum Takobuh Tlambah Karang Penang Sampang?
2. Bagaimana dampak dari kecenderungan belajar siswa terhadap pelajaran agama di MI Miftahul Ulum Takobuh Tlambah Karang Penang Sampang?
3. Apa kelebihan dan kekurangan dari kecenderungan belajar siswa terhadap pelajaran agama di MI Miftahul Ulmu Takobuh Tlambah Karang Penang Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penelitian diatas, tujuan yang hendak di capai dalam penetian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk kecenderungan belajar siswa terhadap pelajaran agama di MI Miftahul Ulum Takobuh Tlambah Karang Penang Sampang.
2. Untuk mengetahui dampak dari kecenderungan belajar siswa terhadap pelajaran agama di MI Miftahul Ulum Takobuh Tlambah Karang Penang Sampang.

3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari kecenderungan belajar siswa terhadap pelajaran agama di MI Miftahul Ulum Takobuh Tlambah Karang Penang Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam kegunaan penelitian terdapat 2 manfaat yang bisa di gunakan oleh peneliti yaitu secara teoritis dan praktis dalam penelitian tentang Kecenderungan belajar siswa terhadap pelajaran agama di MI Miftahul Ulum takobuh tlambah karang penang sampang.

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan kecenderungan belajar siswa terhadap pelajaran agama di MI Miftahul Ulum Takobuh Tlambah Karang Penang Sampang.
- b. Sebagai bahan informasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kecenderungan belajar siswa terhadap pelajaran agama.
- c. Bagi peneliti lain diharapkan menjadi sumber referensi dan saran pemikiran bagi praktisi di sekolah dapat menunjang bagi penelitian selanjutnya bisa bermanfaat sebagai bahan perbandingan.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk di jadikan sebagai pedoman tentang pentingnya kecenderungan belajar siswa terhadap pelajaran agama.
- b. Sebagai acuan untuk melakukan menganalisis kecenderungan belajar siswa terhadap pelajaran agama.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai referensi bagi guru agama dan diharapkan menjadikan yang positif dalam menganalisis kecenderungan belajar siswa terhadap pelajaran agama.
- d. Bagi peneliti sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan serta sumber belajar dalam analisis kecenderungan belajar siswa terhadap pelajaran agama.

E. Definisi Istilah

Agar memperjelas isi pembahasan dan menghindari kesalahan terhadap pemahaman dalam memahami judul proposal skripsi ini, maka pebeliti merasa perlu untuk menyajikan penegasan terhadap judul ini. Pada bagian ini peniliti akan memaparkan istilah - istilah yang ada pada judul ini.

- a. Kecenderungan belajar suatu gaya belajar yang mana itu berpusat pada pembelajaran tertentu yang di sesuaikan dengan minat dan bakatnya. Kecenderungan belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan disekitar.
- b. Pelajaran agama suatu pelajaran yang mengembangkan keimanan kepada Allah SWT. Yang dilaksanakan oleh peserta didik mengenai segala sesuatu dengan meyakini, memahami, dan mengamalkan semua ajaran islam sehingga bisa mengembangkan sikap dan mengamalkan ajaran dari proses pelajaran agama.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu adalah sesuatu untuk di jadikan pedoman bagi peneliti yang sudah melakukan penelitian dan menjadikan sebuah pertimbangan.

Sehingga ada sebagian peneliti terdahulu mengenai kecenderungan belajar sebagai berikut :

1. Jurnal Nita Prianti dan Susilawati yang berjudul " Pengaruh kecenderungan belajar online selama COVID 19 terhadap minat belajar anak dikampung Pasuluhan Walantaka Serang" tahun 2022. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Dimana penelitian memperoleh data dengan cara menyebarkan questioner, tes, dan wawancara. Di dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa pada masa covid 19 bukan hanya berdampak terhadap ekonomi saja tetapi juga berdampak terhadap pendidikan yang dulunya pembelajaran bertatap muka sekarang sudah beralih menggunakan daring sehingga berimbas terhadap minat belajar siswa. Maka, kecenderungan belajar siswa selama COVID 19 mempunyai nilai begitu rendah dengan nilai 20 yang terbesar 44. Oleh sebab itu, kecenderungan belajar online selama pandemi COVID 19 cukup berpengaruh besar terhadap minat belajar siswa dengan mencapai 0.480.¹⁴

Dalam penelitian terdahulu yang pertama jurnal milik Nita Prianti dan Susilawati mempunyai kesamaan dengan peneliti yaitu sama - sama membahas kecenderungan belajar tetapi ada perbedaan dalam menggunakan metode penelitian dan lokasi. Peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Untuk lokasi peneliti terdahulu meneliti di kampung Pasuluhan Walantaka Serang. Sedangkan peneliti ini di MI Miftahul Ulum Takobuh Tlambah Karang Penang Sampang.

¹⁴ Nita Prianti, Susilawati, " pengaruh kecenderungan belajar online selama covid 19 terhadap minat belajar anak di kampung Pasuluhan Walantaka Serang", *jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humanir*, Vol 1, No 4 (Februari 2022):677, <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>.

2. Jurnal Rina Safitri Mindi, Yayuk Andayani, dan Jamaluddin yang berjudul "Korelasi kecenderungan berpikir kritis dengan hasil belajar IPA peserta didik SMP Negeri se - Lombok Barat" tahun 2020. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional. Di dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa kecenderungan berpikir kritis peserta didik SMP Negeri se - Lombok Barat dalam belajarnya termasuk kategori yang positif dan termasuk kategori dengan hasil yang bagus yang mencapai 82.2% yang termasuk positif. Tetapi keduanya termasuk positif yang lemah karena apabila peserta didik tersebut memiliki kecenderungan berpikir kritis akan memperoleh yang positif dan memiliki hasil belajar yang bagus tetapi sebaliknya jika peserta didik tidak memiliki kecenderungan berpikir kritis maka akan memperoleh yang tidak positif dan memiliki hasil belajar yang tidak bagus.¹⁵

Dalam penelitian terdahulu yang kedua jurnal milik Rina Safitri Mindi, Yayuk Andayani, dan Jamaluddin mempunyai kesamaan dengan peneliti sama - sama membahas kecenderungan belajar tetapi ada perbedaan mengenai metode, lokasi, dan judul penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan metode korelasional letak lokasi di SMP Negeri se - Lombok Barat dengan judul korelasi kecenderungan berpikir kritis dengan hasil belajar IPA peserta didik. Sedangkan peneliti ini menggunakan metode kualitatif dan letak lokasinya di MI Miftahul Ulum Takobuh Tlambah Karang Penang Sampang sedangkan judul tentang kecenderungan belajar siswa terhadap pelajaran agama.

3. Jurnal Isnawati, Widyasari, I Supriatna yang berjudul " Pengaruh

¹⁵ Rina Safitri Mindi, Yayuk Andayani, Jamaluddin, "Korelasi kecenderungan berpikir kritis dengan hasil belajar IPA peserta didik SMP Negeri se- Lombok Barat" *Jurnal Mijar MIPA*, Vol 15. No. 3, (JUNI, 2020):220- 221, 19. 2930/jpm.v15i3,1879.

kecenderungan gaya belajar siswa kelas III terhadap hasil belajar matematika" tahun 2016. Peneliti menggunakan metode penelitian komperatif. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kecenderungan gaya belajar siswa mempunyai tiga gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestik dimana diaman terjadi pada kelas III A, B, C. Ketiga kelas tersebut ada 24 siswa dengan kecenderungan gaya belajar visual, 12 siswa dengan kecenderungan gaya belajar auditorial, dan 19 siswa kecenderungan gaya belajar kinestik. Sehingga tidak ada perbedaan yang begitu penting melihat dari hasil belajar matematika ketika ditinjau dari kecenderungan gaya belajar yang di miliki oleh kelas III SD. Kecenderungan gaya belajar ini penting untuk diketahui oleh peserta didik sendiri dan guru agar lebih meningkatkan belajar supaya peserta didik lebih efektif dan lebih efisien di dalam kelas.¹⁶

Dalam penelitian terdahulu yang ketiga jurnal milik Isnawati, Widyasari, I Supriatna mempunyai kesamaan dengan peneliti ini dengan membahas kecenderungan belajar tetapi juga terdapat perbedaan. Dalam perbedaan tersebut terdapat metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu metode komperatif sedangkan peneliti ini menggunakan metode kualitatif. Judul peneliti terdahulu pengaruh kecenderungan gaya belajar siswa kelas III terhadap hasil belajar matematika sedangkan judul dari peneliti yaitu tentang kecenderungan belajar siswa terhadap pelajaran agama. Lokasi peneliti terdahulu di kelas III A, B, C. sedangkan di peneliti di MI Miftahul Ulum.

¹⁶ Isnawati, Widyasari, I Supriatna, " Pengaruh kecenderungan gaya belajar siswa kelas III terhadap hasil belajar matematika" *Jurnal Didaktika Tauhidi*, Vol 3. No. 2, (Oktober 2016): 70 - 71